

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Karena peranannya yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, maka dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya sistem yang dapat mengakomodir fungsi dan tujuan pendidikan sehingga tercipta sinergis antara fungsi dan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai realisasi dari tujuan tersebut maka diwujudkanlah satuan-satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat, daerah atau masyarakat. Salah satu dari satuan pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Sebagai satuan pendidikan, SMP lebih mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa untuk dipersiapkan dalam menghadapi pendidikan menengah di atasnya. Pendidikan menengah di atasnya yang dimaksud adalah sekolah menengah atas, dimana untuk kondisi di Indonesia ada 2 jenis sekolah Sekolah Menengah Umum (SMU atau SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai pilihan program keahlian yang ditawarkan. Saat ini telah ada sekitar 120 program kejuruan di tingkat SMK. Program tersebut merupakan spesifikasi dari berbagai karier yang ada di masyarakat.

Penentuan karir pada lulusan Sekolah Menengah Pertama yang menjadi suatu momen yang penting bagi kehidupan individu ini, membuat beberapa siswa mencari bantuan untuk menentukannya baik melalui pihak sekolah maupun institusi lainnya. Saat ini belum banyak alat ukur psikologis yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran untuk dapat membantu siswa secara optimal. Muncul kebutuhan akan alat ukur praktis yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu bagi para guru BP dan konsultan pendidikan untuk dapat memberikan konseling awal yang tepat bagi para siswanya. Alat ukur yang dapat digunakan sebagai jaringan awal mengenai informasi tentang siswa, terutama kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik pekerjaan yang diinginkan. Alat ukur yang juga dapat menjaring informasi umum tentang siswa sendiri. Salah satu alat ukur minat untuk pengembangan karir adalah dari Holland yang mengembangkan alat ukur minat dengan dasar teori Heksagonal yang dapat membantu praktisi pendidikan dalam melakukan konseling untuk pengembangan karir. Hanya saja belum tersedia alat ukur minat yang dapat digunakan guru BP atau konsultan pendidikan secara praktis untuk membantunya melakukan pengenalan awal akan siswa dan minatnya terhadap pilihan karir.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk melakukan eksplorasi karir siswa di Sekolah Menengah Pertama yang

dapat digunakan untuk mengatasi masalah kebingungan menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Pengembangan instrumen minat vokasional dalam penelitian ini didasarkan pada tipologi Holland karena sebagian besar individu mengungkapkan minat dan nilai-nilai mereka melalui pemilihan terhadap pekerjaan serta berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara individu dengan lingkungan akan menumbuhkan minat terhadap pekerjaan sehingga menghasilkan informasi bagi proses eksplorasi karir yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi terhadap pendidikan lanjutan yang paling sesuai dengan diri individu tersebut. Jadi minat terhadap pekerjaan (*vocational interest*) dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menetapkan kecenderungan keberminatan seseorang terhadap sekolah lanjutannya, apakah mau melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai kombinasi jurusan keahlian.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa tipologi dari teori Holland memiliki kesesuaian diterapkan di Hongkong, Taiwan, Masyarakat China dengan 4 karakteristik yang berbeda dan Yunani khususnya pada dunia pendidikan (Farh and Leong, 1998; Dimakakou et. all., 2008; Tien, 2009; Wong & Wong, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa tipologi teoritis Holland potensial diterapkan pada dunia pendidikan dan berbagai latar belakang budaya yang ada pada berbagai populasi di kawasan Asia.

Alasan lain perlunya instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk ekplorasi karier siswa SMP dikembangkan, karena sampai saat ini tidak ada instrumen yang mampu menghasilkan rekomendasi yang memuaskan dalam membantu mengestimasi pendidikan lanjutan yang sebaiknya ditempuh dengan mengakomodasi minat siswa. Selain itu belum diketahuinya tipologi minat tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik dari siswa-siswa yang telah menjalani proses pendidikan di SMA dan SMK yang dapat dijadikan

sebagai acuan standar untuk memberikan rekomendasi pendidikan lanjutan, juga menjadi alasan logis dalam pengembangan instrumen ini.

B. Identifikasi Masalah

Penjabaran penjelasan tersebut telah mengarahkan penulis pada berbagai permasalahan, yaitu :

1. Kebanyakan siswa SMP belum mampu melakukan eksplorasi karir dan sehingga mengalami kebingungan untuk memilih pendidikan lanjutan karena tidak tersedianya instrumen yang memadai untuk memetakan keberminatan terhadap pilihan karirnya.
2. Instrumen yang membantu eksplorasi karier siswa SMP tidak tersedia sehingga para siswa dan para pelaku pendidikan kesulitan dalam memberikan rekomendasi dan pengarahannya terhadap pemilihan pendidikan lanjutan, apakah akan diarahkan SMA atau SMK dan jika diarahkan di SMK maka jurusan apakah yang akan direkomendasikan kepada siswa.
3. Belum diketahuinya tipologi minat tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik dari siswa-siswa yang telah menjalani proses pendidikan di SMA dan SMK yang dapat dijadikan sebagai acuan standar untuk memberikan rekomendasi pendidikan lanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengingat beberapa pertimbangan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Konstruksi instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP.

2. Karakteristik instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP dalam memilih pendidikan lanjutan, yang mencakup: validitas, reliabilitas dan implementasi dari instrumen tersebut di sekolah.

Pembatasan masalah ini didasarkan pada ketentuan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi syarat yang berkaitan dengan konseptualisasi konstruk, karakteristik konstruk yang meliputi validitas dan reliabilitas serta pedoman penskoran instrumen.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruk instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP perlu dikembangkan.
2. Bagaimana karakteristik instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP, mencakup validitas dan reliabilitas dan implementasi dari instrumen tersebut di sekolah harus ditetapkan.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian di depan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP.
2. Menghasilkan validasi dari instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting karena hasilnya bermanfaat bagi dunia pendidikan. terselesaikannya penelitian pengembangan ini diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Dihasilkan instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk membantu eksplorasi karir siswa SMP dalam menetapkan pilihan terhadap pendidikan lanjutan.
2. Dihasilkan instrumen instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland membantu eksplorasi karir siswa SMP dapat menjadi instrumen utama dalam menetapkan pilihan terhadap pendidikan lanjutan.